

**PERHITUNGAN TARIF RAWAT INAP  
DI RS BHAKTI WIRA TAMTAMA SEMARANG  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING***

Oleh:

**Kania Sofadista**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

e-mail: [ksofadista@ymail.com](mailto:ksofadista@ymail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang penentuan tarif rawat inap dengan menggunakan *activity based costing*, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penetapan tarif jasa rawat inap di RS Bhakti Wira Tamtama Semarang dan ini juga dapat digunakan sebagai alat pembanding dengan tarif rawat inap yang ditetapkan saat ini, serta menjadi salah satu masukan yang memberikan informasi mengenai *activity based costing* terutama jika diterapkan pada sebuah rumah sakit yang pada umumnya tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif komparatif, yaitu perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode *activity based costing* dibandingkan dengan perhitungan tarif rawat inap yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit.

Hasil penelitian tentang perhitungan tarif rawat inap yang dihitung dengan membandingkan penggunaan metode *activity based costing*, dan metode *unit cost* yang digunakan oleh rumah sakit sebagai dasar penentuan tarif rawat inap saat ini, menunjukkan bahwa untuk kelas I menghasilkan nilai yang lebih rendah, sedangkan untuk kelas II menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Perbedaan tarif terjadi karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Kelas II pada perhitungan dengan menggunakan Metode *activity based costing* menghasilkan hasil yang lebih tinggi karena jumlah *cost driver* di kelas II lebih besar, dibandingkan dengan kelas I yang memiliki *cost driver* yang lebih kecil.

Kata kunci: *Activity Based Costing, Cost Driver, Unit Cost*

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to increase knowledge about the determination of rates of hospitalization by using activity based costing, which can be used as a reference in the determination of rates of hospitalization services in RS Bhakti Wira Tamtama Semarang and can also be used as a means of comparison with the rates of hospitalization are defined at this time, as well as being one of the entries that provide information on activity based costing, especially if applied at a hospital which in generally its main purpose is providing service to the community.*

*The data collected in this research is analyzed by using the descriptive comparative method, that is calculation of rates of hospitalization with activity based costing method compared by the calculation of rates of hospitalization that has been set by the hospital.*

*Results of the research on the calculation of rates of hospitalization are calculated by comparing the use of activity based costing methods, and methods of unit cost used by the hospital as the basis for the determination of the rates of hospitalization today, it shows that for class I produce lower value, while class II produce a higher value. The tariff differences are occurred by the imposition of overhead costs of each product. Class II on the calculation by using the method of activity based costing produces a higher yield because the number of cost driver in the class II is greater, compared with class I that has cost driver smaller.*

*Keywords: Activity Based Costing, Cost Driver, Unit Cost*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Salah satu faktor penentu untuk dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas adalah kesehatan. . Pentingnya masalah-masalah kesehatan harus disadari oleh pihak-pihak yang berkaitan baik pemerintah maupun swasta. Pemerintah pun sekarang sedang melakukan peningkatan layanan kesehatan kepada masyarakat. Wujud nyata perhatian pemerintah terhadap pembangunan kesehatan dengan usaha meningkatkan mutu dan layanan kesehatan, peningkatan fasilitas layanan kesehatan dan gizi masyarakat.(Kula, 2013). Penyelenggaraan rumah sakit untuk mewujudkan kepentingan tersebut tidak lepas dari ketersediaan dana. Manajemen rumah sakit, sebagai pusat penyelenggaraan, harus bisa menggali sumber dana dan mengelolanya. Dana tersebut bisa didapat dari tarif jasa yang dibebankan pada konsumen. Dalam akuntansi biaya, tarif jasa tersebut dapat ditentukan berdasarkan harga pokok produk. Perhitungan harga produk jasa pada rumah sakit bertujuan untuk menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pelayanan jasanya dengan demikian pihak rumah sakit dapat menentukan harga pelayanan jasanya kepada konsumen.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penentuan tarif kamar rawat inap jika dihitung dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Rumah Sakit Tk.III O4.06.02 Bhakti Wira Tamtama.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Akuntansi Biaya**

Terdapat beberapa pengertian Akuntansi Biaya yang dikemukakan menurut para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Carter (2009:11) “akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisien serta membuat keputusan-keputusan yang rutin maupun strategis.”

Menurut Bustami dan Nurlela (2010:4) “akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan pelaporan informasi biaya yang digunakan.”

### **Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Menurut Daljono (2011:165), ada dua jenis utama dalam membebankan biaya ke produk. Kedua jenis tersebut adalah:

#### **1. Metode penentuan Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)**

Pada metode ini, yang menjadi obyek biaya (*cost object*) adalah unit produk individual, batch, atau kelompok produk dalam satu job. Umumnya manajer menghendaki adanya informasi tentang berapa harga pokok produk untuk setiap jenis produk/batch/kelompok atau setiap kelompok pesanan, karena setiap pesanan/kelompok job tersebut memiliki spesifikasi yang berbeda. Produk yang perhitungan harga pokok-nya menggunakan metode ini, umumnya merupakan produk pesanan.

#### **2. Metode penentuan Harga Pokok Proses**

Merupakan Sistem Pengumpulan biaya produksi menurut departemen atau pusat biaya selama satu periode. Metode harga pokok proses digunakan oleh perusahaan yang produknya bersifat massal seperti: produk kimia, produk semen, produk gula, produk minyak dan lain sebagainya.

### **Pengertian *Activity Based Costing***

Menurut Carter (2009:528) menyatakan bahwa *Activity Based Costing* didefinisikan sebagai suatu sistem perhitungan biaya, dimana tempat penampungan biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang mencakup satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume (*non-volume-related-factor*). *Activity Based Costing* mengakui bahwa terdapat biaya-biaya lain pada kenyataannya dapat ditelusuri tidak ke unit output, melainkan ke aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi output.

### **Karakteristik *Activity Based Costing***

*Activity Based Costing System* merupakan suatu sistem pencatatan akuntansi yang menekankan pada pembebanan biaya produk berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi produk tersebut. Sebelum membahas mengenai karakteristik dari *Activity Based Costing System*, perlu dipahami terlebih dahulu beberapa istilah yang berhubungan dengan sistem tersebut. Adapun istilah tersebut antara lain :

- a. Aktivitas, yaitu peristiwa, tugas atau satuan pekerjaan dengan tujuan tertentu .
- b. Sumber daya, yaitu unsur ekonomis yang dibebankan atau digunakan dalam pelaksanaan aktivitas.
- c. Objek biaya, yaitu sesuatu yang menjadi tujuan pengukuran dan pembebanan biaya.
- d. *Cost driver*, yaitu faktor-faktor yang menyebabkan pengaruh biaya aktivitas dan merupakan faktor yang dapat diukur, yang digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas yang satu ke aktivitas yang lainnya.

### **Manfaat Activity Based Costing**

Menurut Hansen dan Mowen (2009), penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing* memberikan beberapa kelebihan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyajikan *cost* produk yang lebih akurat dan informatif.
- b. Menyajikan pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang dipicu oleh adanya aktivitas,
- c. Memudahkan manajer memberikan informasi tentang *relevant cost* untuk pembuatan keputusan.

### **Kelemahan Activity Based Costing**

Meskipun *Activity Based Costing System* menawarkan alternatif penelusuran biaya ke satuan produk secara lebih baik, sistem ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus diperhitungkan oleh manajer sebelum mengimplementasikannya untuk menghitung biaya produk, kelemahan *ABC* disajikan dalam penjelasan berikut ini:

- a. Alokasi. Bahkan jika data aktivitas tersedia, beberapa biaya mungkin membutuhkan alokasi ke departemen atau produk berdasarkan ukuran volume yang arbitrer sebab secara praktis tidak dapat ditemukan aktivitas yang dapat menyebabkan biaya tersebut. Contohnya beberapa biaya untuk mempertahankan aktivitas, seperti aktivitas membersihkan pabrik dan pengelolaan proses produksi.
- b. Mengabaikan biaya. Keterbatasan lain dari *Activity Based Costing System* adalah beberapa biaya yang diidentifikasi pada produk tertentu diabaikan dari analisis aktivitas yang biayanya sering diabaikan adalah pemasaran, advertensi, riset dan pengembangan, rekayasa produk, dan klaim garansi.
- c. Pengeluaran dan waktu yang dikonsumsi. *Activity Based Costing system* sangat mahal untuk dikembangkan dan diimplementasikan. Disamping itu juga membutuhkan waktu yang banyak.

### **Activity Based Costing untuk Perusahaan Jasa**

Jasa adalah setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang dasarnya tidak terwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Prinsip utama penerapan *Activity Based Costing System* baik untuk departemen jasa maupun untuk perusahaan jasa tidak berbeda. Kedua organisasi tersebut (departemen jasa dan perusahaan jasa) sama-sama menghasilkan produk yang sulit untuk diidentifikasi.

Penerapan *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa disebabkan karena perusahaan menghasilkan produk yang tidak berwujud dan bervariasi sehingga menimbulkan kesulitan dalam menentukan biaya aktivitas dalam menghasilkan jasa tersebut. Menggunakan *Activity Based Costing* dalam organisasi jasa pada dasarnya merupakan tindakan untuk mengatur aktivitas yang berhubungan aktivitas yang berhubungan dengan jasa. Manajemen aktivitas ini berdasarkan prinsip bahwa proses aktivitas atau usaha akan mengkonsumsi sumber daya sedangkan *service costing* ditentukan dengan cara menelusuri

lebih spesifik terhadap *support cost* (biaya pendukung) yang secara tradisional dialokasikan ke semua produk jasa melalui *direct basis*, misalkan tenaga kerja langsung, pemakaian peralatan atau persediaan. Sedangkan dalam *Activity Based Costing*, diperlukan penelusuran-penelusuran aktivitas pembantu ke masing-masing produk jasa.

### **Pengertian Rumah Sakit**

Definisi Rumah Sakit menurut *WHO*, sebagaimana yang termuat dalam *WHO Technical Report Series No.122/1957* yang berbunyi: “Rumah Sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan kesehatan paripurna, kuratif, dan preventif, kepada masyarakat, serta pelayanan rawat jalan yang diberikannya guna menjangkau keluarga di rumah. Rumah Sakit juga merupakan pusat pendidikan dan latihan tenaga kesehatan serta pusat pendidikan dan latihan tenaga kesehatan serta pusat penelitian bio-medik.

Fungsi utama Rumah Sakit adalah sebagai sarana pelayanan kesehatan maupun bagian mata rantai rujukan pelayanan kesehatan. Berdasarkan pengalaman sampai saat ini, pengaduan mengenai pelanggaran etik maupun malpraktek yang dilakukan oleh dokter tidak kurang 80% terjadi di rumah sakit. Lagi pula, segala prinsip yang berlaku dirumah sakit secara proporsional dapat juga diberlakukan secara proporsional dapat juga diberlakukan di sarana pelayanan kesehatan lainnya. (Bastian, 2008:26).

### **Klasifikasi Rumah Sakit**

Rumah sakit terdiri atas rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Sedangkan rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu, berdasarkan disiplin ilmu, golongan, umur, organ atau jenis penyakit.

Klasifikasi rumah sakit adalah pengelompokkan kelas rumah sakit berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan. Berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/PER/III/2010 tentang klasifikasi rumah sakit dibagi menjadi:

1. Klasifikasi Rumah Sakit Umum
  - a. Rumah Sakit Umum Kelas A harus mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis paling sedikit empat pelayanan medis spesialis dasar, lima pelayanan spesialis penunjang medis, dua belas pelayanan medis spesialis lain dan tiga belas pelayanan sub spesialis.
  - b. Rumah Sakit Umum Kelas B yaitu harus mempunyai fasilitas dan dan kemampuan pelayanan medis paling sedikit empat pelayanan medis spesialis dasar, empat pelayanan spesialis penunjang medis, delapan pelayanan medis spesialis lainnya dan dua pelayanan medis sub spesialis dasar.
  - c. Rumah Sakit Umum Kelas C yaitu harus mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis paling sedikit empat pelayanan medis spesialis dasar dan empat pelayanan spesialis penunjang medis.
  - d. Rumah Sakit Umum Kelas D yaitu harus mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis paling sedikit dua pelayanan medis spesialis dasar.
2. Klasifikasi Rumah Sakit Khusus
  - a. Rumah Sakit Khusus Kelas A
  - b. Rumah Sakit Khusus Kelas B

c. Rumah Sakit Khusus Kelas C

Pengklasifikasian Rumah Sakit Khusus ditetapkan berdasarkan pelayanan, Sumber Daya Manusia, peralatan, sarana dan prasarana, serta administrasi dan manajemen.

### Pengertian dan Penetapan Tarif Rumah Sakit

Tarif adalah sejumlah moneter yang dibebankan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan kepada pembeli atau pelanggan. Untuk menentukan tarif, biasanya manajemen mempertimbangkan beberapa faktor biaya maupun bukan biaya. Dalam penentuan tarif atau harga jual produk, manajemen perlu tujuan dari penentuan tarif tersebut. Tujuan itu akan dipergunakan sebagai saah satu pedoman kerja perusahaan. Pada umumnya, tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bertahan hidup
- b. Memaksimalkan laba jangka pendek
- c. Kepemimpinan pangsa pasar
- d. Kepemimpinan mutu produk
- e. Tujuan tujuan lain, misalnya ,mempertahankan loyalitas pelanggan

### Penelitian Terdahulu

Tabel 1.

#### Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1.	Jeina Ivone Kula	2013	Metode Penetapan Biaya Rawat Inap Pada BLU RSUP DR.R.D.KANDOU MANADO.	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: Penetapan biaya Rawat Inap yang dipaki oleh Rumah Sakit Kandou Manado adalah tarif yang ditetapkan pemerintah sebagai dasar penetapan harga kamar rawat inap dan metode ABC dapat digunakan rumah sakit sebagai perhitungan harga kamar yang baru.
2.	Lardin Korawijayanti	2013	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> Pada UKM Torakur di Kecamatan	Komparasi antara metode harga pokok konvensional dengan metode ABC pada produk torakur memperlihatkan perbedaan harga pokok sebesar Rp. 73,42. Hal ini disebabkan penentuan

			Bandungan Kabupaten Semarang	harga pokok dengan metode <i>ABC</i> tidak membebankan produk dengan dasar pembebanan yang sama kepada seluruh produk berdasarkan sumber daya yang dikonsumsi aktivitas-aktivitas yang terjadi selama siklus kehidupan produk ( <i>product life cycle</i> ).
--	--	--	------------------------------------	--

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana peneliti secara langsung mendatangi obyek penelitian yaitu, RS Bhakti Wira Tamtama Semarang untuk memperoleh data-data dan informasi yang dibutuhkan.

### Jenis dan Sumber Data

#### Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini digunakan data jenis kualitatif dan kuantitatif, yaitu:

- a. Data Kualitatif adalah data yang disajikan secara deskriptif atau dalam bentuk uraian. Berupa data mengenai sejarah rumah sakit, struktur organisasi, pembagian tugas, dan wewenang bagian masing-masing.
- b. Data Kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang berupa data biaya-biaya dari rumah sakit tempat penelitian berlangsung.

#### Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. (Indriantoro, (1999: 146). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer,

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok. Data tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara.

- b. Data Sekunder,

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

- a. Observasi  
Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
- b. Wawancara  
Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden atau pihak yang berwenang untuk dimintai keterangan dan pendapatnya secara umum mengenai obyek penelitian dan masalah khusus yang diteliti.
- c. Studi Pustaka  
Studi pustaka digunakan untuk memperoleh teori-teori yang relevan dengan pembahasan masalah. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, literatur, artikel-artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan materi penelitian.

## Metode Analisis

### Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan agar peneliti mengetahui dan mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti.

### Analisis Perhitungan Tarif Sewa Kamar di RS Bhakti Wira Tamtama Semarang dengan menggunakan Metode ABC

1. Menganalisis tarif rawat inap rumah sakit saat ini.  
Peneliti menganalisis metode apa yang digunakan rumah sakit dalam menentukan tarif rawat inap. Dalam hal ini, rumah sakit yang digunakan peneliti sebagai objek penelitian menggunakan metode *unit cost* sebagai acuan penentuan tarif rawat inapnya. Perhitungannya dilakukan dengan menjumlahkan biaya tetap, biaya semi variable, dan biaya variabel sehingga dihasilkan biaya total. Kemudian biaya total dibagi dengan jumlah hari rawat inap.
2. Mengelompokkan biaya yang ditimbulkan berdasarkan aktivitas kamar.  
Pengelompokkan aktivitas yang berkaitan dengan produk dibagi menjadi tiga tingkat aktivitas, yaitu tingkat unit, tingkat batch, dan tingkat produk.
3. Mengidentifikasi *cost driver*.  
Mengidentifikasi *cost driver* yaitu menentukan pemicu biaya pada setiap aktivitas.
4. Menentukan kelompok biaya aktivitas (*activity cost pool*)  
Menggabungkan biaya dua atau lebih aktivitas yang memiliki pemicu aktivitas yang sama atau dapat dibebankan secara bersama-sama ke produk atau jasa dengan menggunakan satu kelompok biaya aktivitas tertentu.
5. Menghitung tarif pool (*pool rate*)  
Tarif pool (*pool rate*) dihitung sebagai berikut:
$$\text{Pool Rate} = \frac{\text{Total biaya cost pool}}{\text{Kapasitas pemicu aktivitas}}$$
6. Membebankan biaya dari setiap kamar (Harga Pokok Jasa)  
$$\text{Harga Pokok Jasa} = \frac{\text{Biaya yang dibebankan}}{\text{Tingkat harian}}$$

7. Menghitung tarif kamar rawat inap.

Total biaya dari setiap kamar (harga pokok jasa) ditambah dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan, dalam hal ini laba ditetapkan pihak manajemen.

Tarif kamar per hari = Harga pokok jasa + Laba yang diharapkan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Objek Penelitian

Rumah Sakit Tk.III 04.06.02 Bhakti Wira Tamtama yang berdiri pada tanah seluas 23.913 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 14.964 m<sup>2</sup> dan terletak di Jl. Dr. Sutomo No. 17 Semarang merupakan salah satu peninggalan sejarah jaman penjajahan Belanda. Rumah Sakit ini dibangun pada tahun 1925 pada jaman kolonialisme. Rumah Sakit ini pada jaman dahulu digunakan untuk merawat tentara Belanda yang terluka pada saat perang.

### Hasil Penelitian

Tabel 2.

**Tarif Sewa Kamar Rawat Inap per Hari  
Ruang Paviliun Nusa Indah  
RS Bhakti Wira Tamtama**

Jenis Kamar	Tarif/hari
Kelas I	245.000
Kelas II	185.000

Tabel 3.

**Penentuan Biaya Aktual yang Digunakan Aktivitas Rawat Inap  
Di RS Bhakti Wira Tamtama Tahun 2013**

Elemen Biaya	Jumlah Biaya
Biaya Listrik	81.576.540
Biaya Air	10.468.780
Biaya Konsumsi	423.347.965
Biaya Laundry	20.540.250
Biaya Pemeliharaan	81.825.600
Biaya Kebersihan	5.500.000
Biaya Administrasi	57.888.268
Biaya Tenaga Kerja	277.200.000
Jumlah	958.347.403

Sumber: RS Bhakti Wira Tamtama Semarang

Tabel 4.

**Data alokasi biaya ke tiap jenis produk**

Elemen Biaya	Cost Driver	Level Activity
Biaya Listrik	Jumlah kwh	Unit Level Activity
AC		
TV		

Lampu		
Biaya Air	Jumlah m <sup>3</sup>	<i>Unit Level Activity</i>
Penggunaan Pasien		
Penggunaan Pegawai		
Biaya Konsumsi	Jumlah Pasien	<i>Unit Level Activity</i>
Makan dan Minum Pasien/hari		
Biaya Laundry	Jumlah Pasien	<i>Unit Level Activity</i>
Pencucian selimut, seprei, dll		
Biaya pemeliharaan	Luas Kamar	<i>Facility Level Activity</i>
Biaya kebersihan	Luas Lantai kamar	<i>Facility Level Activity</i>
Biaya administrasi	Jml Hari Rawat Inap	<i>Unit Level Activity</i>
Alat tulis pegawai		
Biaya Tenaga Kerja	Jml Hari Kerja	<i>Unit Level Activity</i>

**Tabel 5.**

**Perhitungan *Pool Rate* Ruang Paviliun Nusa Indah**

**RS Bhakti Wira Tamtama Tahun 2013**

No	Aktivitas	Biaya Aktual (Rp)	Jumlah <i>Cost Driver</i>	Tarif Kelompok ( <i>Pool Rate</i> ) (Rp)
1	Biaya Listrik	81.576.540	46.363,2	Rp.1.759,51/KWH
2	Biaya Air	10.468.780	4.296,6	Rp.2.123,66/ m <sup>3</sup>
3	Biaya Konsumsi	423.347.965	Sesuai tarif yang ditentukan RS Bhakti Wira Tamtama	I: Rp.33.600 II: Rp.30.450
4	Biaya Laundry	20.540.250	Sesuai tarif yang ditentukan RS Bhakti Wira Tamtama	Rp.3.000
5	Biaya Pemeliharaan	81.825.000	Sesuai tarif yang ditentukan RS Bhakti Wira Tamtama	I: Rp.53.500 II: Rp.34.500
7	Biaya Kebersihan	5.500.000	390	Rp.100.256,41
8	Biaya Administrasi	57.888.268	1040	Rp.55.661,79
9	Biaya Tenaga Kerja	217.200.000	7056	Rp.30.782,31

Sumber: Hasil Pengolahan Data

**Tabel 6.****Perhitungan Tarif Rawat Inap Kelas I**

No	Biaya Aktivitas	Biaya/tahun (Rp)	Kapasitas Setahun	Biaya/hari (Rp)
1	Biaya Listrik	12.653.692,12	260	48.668,04
2	Biaya Air	552.151,6	260	2123,66
3	Biaya Konsumsi	-	-	33.600
4	Biaya Laundry	-	-	3.000
5	Biaya Pemeliharaan	-	-	53.500
6	Biaya Kebersihan	1.503.846,15	390	3.856,01
7	Biaya Administrasi	14.472.065,4	260	55.661,79
8	Biaya Tenaga Kerja	8.003.400,6	260	30.782,31
Jumlah Biaya				231.191,81
Laba 15%				34.678,77
Tarif Rawat Inap Setiap Kamar Per Hari				265.870,58
Jumlah Tarif Rawat Inap Jika Dibulatkan				268.871

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

**Tabel 7.****Perhitungan Tarif Rawat Inap Kelas II**

No	Biaya Aktivitas	Biaya/tahun (Rp)	Kapasitas Setahun	Biaya/hari (Rp)
1	Biaya Listrik	68.922.821,92	780	88.362,59
2	Biaya Air	1.656.458,8	780	2123,66
3	Biaya Konsumsi	-	-	30.450
4	Biaya Laundry	-	-	3.000
5	Biaya Pemeliharaan	-	-	32.500
6	Biaya Kebersihan	4.296.989,73	390	10.017,92
7	Biaya Administrasi	43.416.196,12	780	55.661,78
8	Biaya Tenaga Kerja	24.010.201,8	780	30.782,31
Jumlah Biaya				252.898,26
Laba 15 %				37.934,73
Tarif Rawat Inap Setiap Kamar Per Hari				290.832,29
Jumlah Tarif Rawat Inap Jika Dibulatkan				290.832

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

**Tabel 8.****Perbedaan Tarif Berdasarkan Metode ABC dan Metode Unit Cost**

Tipe Kelas	Tarif rawat inap Berdasarkan perhitungan Metode ABC (Rp)	Tarif rawat inap Berdasarkan Perhitungan metode dari Rumah Sakit (Rp)	Selisih (Rp)
Kelas I	268.871	245.000	23.871
Kelas II	290.832	185.000	(105.832)

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya selisih antara perhitungan tarif rawat inap menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan metode yang digunakan RS Bhakti Wira Tamtama. Kelas I menghasilkan tarif rawat inap yang lebih rendah dibandingkan dengan tarif yang telah ditetapkan oleh pihak Rumah Sakit, sedangkan kelas II menghasilkan tarif rawat inap yang lebih besar dibandingkan dengan tarif yang telah ditetapkan oleh pihak Rumah Sakit. Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *unit cost* dengan metode *Activity Based Costing* adalah jika menggunakan metode *unit cost*, secara sederhana *unit cost* dapat diartikan sebagai biaya per unit produksi atau biaya dari setiap pelayanan di rumah sakit. Sedangkan pada metode ABC (*Activity Based Costing*), biaya-biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*, sehingga metode ABC telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan tarif jasa rawat inap pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing*, dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama biaya ditelusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan kemudian tahap kedua membebankan biaya aktivitas ke produk. Dari perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan metode ABC diketahui besarnya tarif untuk Kelas I Rp.231.191,81, sedangkan kelas II Rp. 252.898,26.
2. Dari hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan Metode *activity based costing*, apabila dibandingkan dengan metode *unit cost* yang digunakan oleh rumah sakit sebagai dasar penentuan tarif rawat inap saat ini, terlihat bahwa untuk Kelas I memberikan hasil yang lebih kecil, sedangkan untuk Kelas II memberikan hasil yang lebih besar, dengan selisih untuk Kelas I Rp.13.808,19, Kelas II Rp. 67.898,26.
3. Perbedaan tarif yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Kelas II pada perhitungan dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* menghasilkan hasil yang lebih tinggi dikarenakan lebih besarnya *cost driver* di kelas tersebut, dibandingkan dengan kelas I yang memiliki jumlah *cost driver* yang lebih kecil.

## **Saran**

Pihak RS Bhakti Wira Tamtama Semarang dapat mempertimbangkan tarif rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* karena dinilai dapat mengendalikan biaya dengan lebih baik karena metode ABC (Activity Based Costing) merupakan sistem analisis biaya berbasis aktivitas yang hasil perhitungannya dinilai lebih tepat dan akurat. Pihak RS Bhakti Wira Tamtama juga sebaiknya mengklasifikasi aktivitas biaya ke dalam berbagai aktivitas terlebih dahulu, agar lebih mudah dalam melakukan analisa, serta agar lebih akurat mengetahui semua aktivitas yang menimbulkan biaya pada rawat inap

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2008. *Akuntansi Kesehatan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Carter. K William. 2009. *Akuntansi Biaya*. Buku 1. Edisi Keempat Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok & Pengendalian*. Edisi Kedua. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gabriela, 2012. *Penerapan Activity Based Costing System Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah di Makassar*. Makasar : Universitas Hasanuddin.
- Hansen, Don R dan Maryanne M.Mowen. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Buku 1. Edisi Kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM. Yogyakarta.
- Kula, Ivoe Jena. 2013. "Metode Penetapan Biaya Rawat Inap Pada BLU RSUP DR. R. D. KANDOU MANADO". *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.3 September 2013, Hal.793-803.
- Korawijayanti, Lardin. 2013. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* Pada UKM Torakur di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang". *Jurnal Teknis*. Vol. 8 No.3 Desember 2013 Hal. 122-128.
- Mulyadi. 2003. *Activity-Based Cost System*. Edisi 6. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Rahmaji, Danang. 2013. "Penerapan *Activity Based Costing System* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi PT. CELEBES MINA PRATAMA". *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 63-73.
- Widicahyadi, Antonius, 2005. *Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap dengan Menggunakan Activity Based Costing System Pada RS Banyumanik Semarang*. Semarang : Universitas Katolik Sugijapranata Semarang.
- Witjaksono, Armantyo. 2006. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Didi. 2012. *Rumah Sakit*.<http://kimdieyesung.blogspot.com/2012/05/pengertian-rumah-sakit.html>. 25-10-2014.

